

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kuin Besar merupakan salah satu desa di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang memiliki luas wilayah 4.33 km<sup>2</sup> dengan hutan desa 0,37 km<sup>2</sup> dan merupakan jenis wilayah dataran rendah. Penduduk Desa Kuin Besar berjumlah sebanyak 1497 jiwa. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Kuin Besar adalah Petani dan Buruh Tani. Desa Kuin Besar berada tidak jauh dari Kota Banjarmasin, sehingga perjalanan dapat ditempuh melalui dua jalur utama yaitu jalur darat dan laut. Adapun batas wilayah Desa Kuin Besar sebagai berikut:

Gambar 1.1



- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuin Kecil
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Handil Bujur
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Terapu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Alur Barito. (Kantor Desa Kuin Besar, 15 Mei 2023).

## **2. Gambaran Pasar Rabu**

Pasar Rabu terletak di Desa Kuin Besar RT. 04 RW. 001 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan Kode pos 70655. Pasar Rabu ini sudah cukup lama didirikan, dengan adanya pasar ini memudahkan masyarakat untuk mencari apa yang dibutuhkan terutama bagi masyarakat sekitar. Pasar Rabu ini dilaksanakan rutin seminggu sekali pada hari Rabu dan hanya dalam waktu beberapa jam saja.

Pasar Rabu memiliki bermacam-macam hal yang diperjualbelikan baik itu berupa bahan kebutuhan pokok, sembako, pakaian, makanan, dan lain sebagainya. Pasar ini dikelola oleh masyarakat setempat yang berada di sekitar pasar Rabu. Setiap pedagang yang berjualan dikenai iuran sebesar Rp. 5000. Para pedagang biasanya mulai berjualan dari pukul 07.00 dan tutup sekitar pukul 11.00 wita. Jumlah pedagang di pasar tersebut sekitar 40 orang. Mereka berasal berasal dari berbagai daerah diantaranya: Mantuil, Sungai Tandipah, Podok, Sungai Jingah, Tamban, dan Handil Baru. Semua pedagang di Pasar Rabu berjualan di tenda yang disewa pada lahan milik warga yang berada disekitar lokasi pasar. Diperkirakan pengunjung pasar tiap kali beroperasi sekitar 150 orang lebih.

### 3. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa pedagang di pasar Rabu Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh, berikut data yang diperoleh dari informan:

#### **Informan 1 :**

Nama	: Bahrudin
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 50 Tahun
Alamat	: Jl. Mantuil Permai
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SD

Bapak Bahrudin merupakan seorang kepala keluarga yang kegiatan sehari-harinya adalah berdagang/berjualan kue terang bulan di pasar-pasar. Bapak Bahrudin merupakan pedagang yang langsung menjual barang dagangannya dan tidak menjual barang dagangan milik orang lain. Bapak Bahrudin sudah berjualan di Pasar Rabu selama kurang lebih 10 tahun. Biasanya ia mulai berjualan pukul 07.00 WITA dan tutup ketika barang dagangannya sudah habis.

Tujuan Bapak Bahrudin berjualan adalah untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Menurut Bapak Bahrudin Agama Islam cukup berperan penting dalam mengatur perdagangan karena dan kejujuran merupakan hal yang utama. Dalam hal melayani pembeli, Bapak Bahrudin mengusahakan dengan sebaik dan semaksimal mungkin

baik dalam perkataan maupun perbuatan. Bapak Bahrudin kurang mengetahui etika bisnis dalam Islam, akan tetapi beliau menerapkan sebagian etika bisnis islam seperti ramah-tamah, jujur dalam melayani pembeli, dan tetap tersenyum ketika ada orang yang tidak jadi membeli barang dagangannya akan tetapi bapak ini kurang adil dalam melayani pembeli, dia sering mendahulukan pembeli lain daripada pembeli yang datang lebih awal. Bapak Bahrudin menentukan harga jual kepada konsumen dihitung dari segi modal dan biaya transportasi. Selain itu, Bapak Bahrudin tidak pernah menjual dagangannya dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari pedagang lain, karena dia sudah memiliki standar harga jual sendiri. (Hasil wawancara dengan Bapak Bahrudin, 17 Mei 2023)

**Informan 2 :**

Nama	: Aisyah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 55 tahun
Alamat	: Jl. Mantuil RT 23
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SD

Nenek Aisyah merupakan seorang nenek yang kegiatan sehari-harinya adalah berjualan makanan seperti kue basah khas banjar, roti, wafer, keripik, snack, dll. Nenek Aisyah biasanya berjualan di rumah dan di pasar. Untuk berjualan di pasar nenek Aisyah hanya berjualan di Pasar Rabu saja, beliau berjualan di tenda miliknya sendiri akan tetapi lahannya milik orang

dan membayar iuran sebesar Rp.5000 setiap kali berjualan di pasar Rabu. Nenek Aisyah sudah berjualan di Pasar Rabu selama 12 tahun lebih. Biasanya nenek tersebut mulai berjualan pukul 07.00 WITA dan tutup sekitar pukul 13.00 WITA.

Tujuan nenek Aisyah berjualan adalah untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan supaya ada kegiatan agar tidak bosan dirumah. Menurut nenek Aisyah agama Islam sangat penting dalam mengatur perdagangan. Nenek Aisyah masih belum mengetahui etika berbisnis dalam Islam, akan tetapi ibu tersebut menerapkan sebagian dari etika bisnis Islam seperti ramah tamah dalam melayani pembeli, dan tidak memaksa konsumen untuk membeli barang dagagannya. Terkadang nenek Aisyah marah jika ada pembeli yang menawar harga barang dagangannya dengan harga yang lebih rendah. Nenek Aisyah menentukan harga jual dagangannya berdasarkan modal, biaya transportasi, dan sedikit keuntungan. (Hasil Wawancara dengan Nenek Aisyah 17 Mei 2023)

**Informan 3 :**

Nama	: Maisarah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 42 tahun
Alamat	: Desa Sungai Jingah Besar RT.01 RW.01
Agama	: Islam
Pendidikan terakhir	: SD

Ibu Maisarah merupakan ibu rumah tangga yang kegiatan sehari-harinya adalah berjualan dari pasar kepasar. Ibu Maisarah berjualan di teras rumah milik warga dekat pasar rabu. Ibu tersebut sudah berjualan di Pasar Rabu selama kurang lebih 2 tahun. Biasanya Ibu Maisarah mulai berjualan pukul 07.00 WITA dan tutup tergantung situasi pasar, jika pembeli masih ramai maka ibu Maisarah masih berjualan dan tutup ketika tidak ada lagi pembeli.

Tujuan Ibu maisarah berjualan adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan jika ada keuntungan lebih akan ditabung untuk berangkat haji. Menurut ibu Maisarah agama Islam sangat penting dalam mengatur perdagangan. Ibu Maisarah kurang mengetahui etika berbisnis dalam Islam, akan tetapi ibu tersebut sudah menerapkan sebagian dari etika bisnis Islam seperti ramah tamah dalam melayani pembeli, jujur, dan tetap tersenyum ketika ada pembeli yang menawar dengan harga sangat rendah. Selain itu, Ibu Maisarah tidak pernah menaruh harga barang dagangannya lebih tinggi dari pedagang lain. Akan tetapi ibu tersebut pernah menaruh harga lebih rendah dari pedagang lain karena sayur dagangannya diambil dari agen langsung jadi ibu Maisarah mendapatkan harga yang lebih murah selain itu karena mendapatkan sayuran dari agen langsung ibu Maisarah juga menaruh harga lebih rendah dari pedagang lain dengan tujuan untuk menarik pembeli., ia juga pernah menjelek-jelekkan jualan pedagang sayur lain dengan mengatakan bahwa sayur di pedagang itu layu atau berkualitas jelek. Ibu Maisarah menentukan harga jual berdasarkan modal ditambah dengan

biaya transportasi dan sedikit keuntungan. (Hasil wawancara dengan Ibu Maisarah, 17 Mei 2023)

**Informan 4 :**

Nama	: Juwita
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 63 tahun
Alamat	: Tamban Muara
Agama	: Islam
Pendidikan terakhir	: Madrasah Ibtidaiyah/ MI.

Nenek Juwita merupakan nenek tua yang kegiatan sehari-harinya adalah berjualan pakaian wanita dan anak-anak. Nenek Juwita berjualan di teras rumah milik warga setempat dengan membayar sewa Rp 5000 setiap kali berjualan. Nenek ini sudah berjualan di Pasar Rabu kurang lebih 10 tahun. Biasanya ia mulai berjualan pukul 07.00 WITA dan tutup ketika pasar sudah sepi/tidak ada lagi pembeli yang datang ke lapak jualannya.

Tujuan nenek Juwita berjualan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah. Menurut nenek Juwita agama Islam sangat penting dalam mengatur perdagangan. Nenek ini tidak mengetahui etika berbisnis dalam Islam, akan tetapi ia sudah menerapkan sebagian dari etika bisnis Islam seperti ramah-tamah dalam melayani pembeli, tidak memaksa konsumen untuk membeli barang dagangannya, tidak marah ketika ada pembeli yang menawar barang jualannya dengan harga yang lebih rendah, dan ia juga bersedia mengganti

barang yang dibeli konsumen jika ada yang cacat/rusak asalkan pembeli melaporkan kerusakan pada barang tersebut. Nenek Juwita pernah menaruh harga barang dagangannya lebih rendah, ia juga pernah mengatakan bahwa harga dari pakaian di pedagang lain lebih mahal dan kualitasnya lebih jelek dari yang ia jual. akan tetapi ia tidak pernah menaruh harga barang dagangannya lebih mahal dari pedagang lain karena dia sudah mempunyai standar harga sendiri. (Hasil wawancara dengan nenek Juwita, 17 Mei 2023)

**Informan 5 :**

Nama	: Syahri
Jenis kelamin	: Laki-laki
Umur	: 39 tahun
Alamat	: Desa Handil Baru RT.03 RW.01
Agama	: Islam
Pendidikan terakhir	: SD

Bapak Syahri merupakan seorang kepala keluarga yang kegiatan sehari-harinya adalah berjualan sembako di pasar-pasar kaget/dadakan dan dirumah. Bapak Syahri berjualan di halaman rumah warga desa dengan beralaskan terpal. Bapak tersebut sudah berjualan di Pasar Rabu selama 10 tahun. Biasanya bapak Syahri mulai berjualan pukul 07.00 WITA dan tutup ketika pasar sudah sepi/tidak ada pembeli.

Tujuan Bapak Syahri berjualan adalah untuk menafkahi keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Bapak Syahri agama Islam sangat penting dalam mengatur perdagangan. Bapak Syahri tidak



mengetahui etika bisnis Islam. Akan tetapi bapak tersebut jujur dalam berdagang, ramah-tamah dalam melayani pembeli, tidak memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya, membiarkan pedagang lain berjualan di dekatnya dan tetap tersenyum ketika ada pembeli yang menawar barang dagangannya dengan harga yang lebih rendah. Selain itu Bapak Syahri tidak pernah menaruh harga barang dagangannya lebih tinggi dan lebih rendah dari pedagang lain. Bapak Syahri menentukan harga jual berdasarkan harga modal ditambah dengan sedikit keuntungan. (Hasil wawancara dengan Bapak Syahri, 17 Mei 2023)

**Informan 6 :**

Nama	: Rosita
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 45 tahun
Alamat	: Desa Sungai Tandipah
Agama	: Islam
Pendidikan terakhir	: SD

Ibu Rosita adalah seorang ibu rumah tangga yang kegiatan sehari-harinya adalah berdagang sayur di Pasar Terapung Lok Baintan terkadang di Pasar Terapung Siring Kota Banjarmasin, dan di Pasar Rabu. Ibu Rosita sudah berjualan di Pasar Rabu selama 10 tahun. Biasanya ibu tersebut mulai berjualan pukul 07.00 WITA dan tutup ketika pasar sudah sepi/tidak ada pembeli.

Tujuan Ibu Rosita berdagang adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk membantu suami menafkahi anak-anak. Menurutnya agama Islam sangat penting dalam mengatur perdagangan akan tetapi menurut dia kejujuran tidak penting dalam berdagang. Ibu Rosita tidak mengetahui etika berbisnis dalam Islam, terkadang dia kurang ramah terhadap pembeli/konsumen, ibu tersebut sering mendahulukan pembeli lain yang datang lebih lambat, Ibu Rosita juga pernah menaruh harga lebih rendah dari pedagang lain untuk menarik pembeli agar membeli barang dagangannya, terkadang Ibu Rosita juga marah ketika ada pembeli yang menawar barang dagangannya dengan harga yang rendah. Akan tetapi terkadang ibu tersebut jujur dalam berdagang dan tidak pernah menjelek-jelekkan jualan orang lain. (Hasil wawancara dengan Ibu Rosita, 17 Mei 2023)

**Informan 7 :**

Nama	: Siti Aisyah
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 63 tahun
Alamat	: Mantuil
Agama	: Islam
Pendidikan terakhir	: SD

Siti Aisyah merupakan seorang nenek yang kegiatan sehari-harinya adalah berjualan pakaian di pasar-pasar. nenek tersebut sudah berjualan di Pasar Rabu lebih dari 4 tahun. Biasanya nenek Siti Aisyah mulai berjualan

dari pukul 07.00 WITA dan tutup pukul 10.00 atau lebih tergantung dengan situasi pasar jika masih ada pembeli maka masih buka. Nenek ini berjualan pada kios atau tenda miliknya sendiri di atas tanah milik warga desa yang dekat dengan pasar, jadi setiap kali ia berjualan maka ia membayar sewa sebesar Rp 5000.

Tujuan nenek Siti Aisyah berjualan adalah untuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut nenek ini agama Islam sangat penting dalam mengatur perdagangan. nenek tersebut cukup mengetahui etika berbisnis menurut Islam dan juga merealisasikan sebagian dari etika bisnis Islam seperti ramah-tamah, tidak menjelek-jelekkan jualan orang lain, membiarkan pedagang lain berjualan di dekatnya dan tetap tersenyum/tidak marah ketika ada pembeli yang menawar barang dagangannya dengan harga yang sangat rendah. Nenek Siti Aisyah pernah menaruh harga yang lebih tinggi dari pedagang lain dan mengatakan bahwa harga pakaian tersebut adalah harga modal jadi tidak bisa ditawar, akan tetapi nenek tersebut tidak pernah menaruh harga lebih rendah dari pedagang lain. Menurut nenek Siti Aisyah etika bisnis Islam dapat diterapkan dalam berdagang. Nenek tersebut menentukan harga jual berdasarkan modal ditambah dengan biaya transportasi dan keuntungan. (Hasil wawancara dengan Nenek Siti Aisyah, 24 Mei 2023)

**Informan 8 :**

Nama : Saifudin

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 40 tahun  
 Alamat : Jl. Ujung Benteng/ Mantuil  
 Agama : Islam  
 Pendidikan terakhir : Mts

Bapak Saifudin merupakan seorang kepala keluarga yang kegiatan sehari-harinya adalah berjualan sembako dari pasar ke pasar dan dirumah. Bapak tersebut sudah berjualan di Pasar Rabu selama 5 tahun lebih. Biasanya bapak saifudin mulai berjualan pukul 07.30 dan tutup jam 11.00 WITA.

Tujuan bapak Saifudin berjualan adalah untuk mencari uang guna membiayai/menafkahi keluarga. Bapak tersebut cukup mengetahui bagaimana cara berdagang yang sesuai dengan etika bisnis Islam. Bapak Saifudin juga merealisasikan sebagian dari etika bisnis Islam dalam berdagang seperti jujur, ramah-tamah, mendahulukan pembeli yang datang lebih dulu dan tidak marah ketika ada pembeli yang menawar barang dagangannya dengan harga yang rendah. Biasanya bapak Saifudin menyisihkan barang dagangannya yang cacat. Bapak Saifudin menerima pembeli yang complain jika ada barang yang rusak/cacat, ia juga bersedia mengganti barang yang rusak asalkan pembeli memberitahukan kerusakan barang tersebut. bapak ini tidak pernah menaruh harga lebih rendah dari pedagang lain, dan tidak pernah menaruh harga barang jualannya lebih tinggi dari pedagang lain. Bapak ini menentukan harga barang dagangannya berdasarkan harga normal barang di pasaran, ia juga menanyakan kepada

sesama pedagang sembako mengenai harga barang dagangan yang mereka jual. Menurut bapak Saifudin etika bisnis Islam dapat diterapkan dalam berdagang. (Hasil Wawancara dengan Bapak Saifudin, 24 Mei 2023)

### **Informan Pembeli Pasar Rabu**

Selain mewawancarai pedagang di Pasar Rabu, peneliti juga mewawancarai beberapa pembeli Pasar Rabu untuk mengetahui sudut pandang mereka.

#### **Informan 9 :**

Nama	: Nor Ainah
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 43 tahun
Alamat	: Desa Kuin Besar
Agama	: Islam
Pendidikan terakhir	: Mts

Ibu Nor Ainah merupakan salah satu pembeli yang jarang berbelanja di Pasar Rabu Desa Kuin Besar. Ia berbelanja disana karena lokasi pasar yang cukup dekat dengan rumah. Ibu Nor Ainah pernah mendapati pedagang yang curang dalam berdagang. Ibu ini pernah mendapati pedagang sembako yang curang dalam hal mengurangi timbangan. Pernah juga dia mendapati pedagang yang curang dalam segi hitungan total belanjaan yang dibelinya. Ibu Nor Ainah mengatakan bahwa pedagang tersebut melebihkan jumlah total belanjanya dari harga yang seharusnya. Dia juga pernah menemui pedagang yang tidak ramah dalam melayani

pembeli. Ada juga pedagang yang marah ketika ada pembeli yang menawar barang dagangannya dengan harga yang rendah.

Menurut Ibu Nor Ainah Sebagian besar pedagang di Pasar Rabu sudah menerapkan sebagian dari etika bisnis Islam dan ada juga yang belum. Harga jual dari pedagang pun menurutnya tidak terlalu mahal/ tidak jauh beda dari pasar-pasar lain dan pedagang disana tidak pernah memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya. Akan tetapi harga pakaian di Pasar Rabu terbilang cukup mahal dibanding dengan harga pasaran. Menurutnya lebih banyak pedagang yang jujur dibandingkan dengan pedagang yang tidak jujur. Sebagian besar pedagang juga ramah-tamah dalam melayani pembeli. Tindakan yang dilakukan ibu ini ketika mendapati pedagang yang melakukan kecurangan dalam jual beli adalah dengan tidak membeli lagi pada pedagang tersebut. (Hasil wawancara dengan Ibu Nor Ainah, 17 Mei 2023)

**Informan 10 :**

Nama	: Liya
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 18 tahun
Alamat	: Desa Kuin Besar
Agama	: Islam
Pendidikan terakhir	: SMA

Liya merupakan salah satu pembeli yang lumayan sering berbelanja di Pasar Rabu desa Kuin Besar. Liya berbelanja di pasar Rabu karena lokasi

pasar Rabu yang dekat dengan rumahnya. Menurut Liya dalam hal melayani pembeli, sebagian besar pedagang di Pasar Rabu melayani dengan ramah-tamah. Akan tetapi ada juga pedagang yang kurang ramah. Liya mengatakan bahwa kualitas barang dengan harga jual para pedagang di Pasar Rabu ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai.

Liya pernah mendapati pedagang sembako yang melakukan kecurangan dalam hal jual beli. Pedagang tersebut mengurangi timbangan barang belanjanya. Dia juga pernah menemui pedagang pakaian yang kurang jujur/transparan terhadap barang yang dijualnya, pedagang makanan yang menjual roti yang sudah berjamur, pedagang tersebut memasukkan roti yang berjamur dibagian tengah sehingga tidak terlihat oleh pembeli. Selain itu, ia juga pernah menemui pedagang yang kurang ramah dalam melayani pembeli.

Menurut Liya sebagian besar pedagang di Pasar Rabu sudah menerapkan etika bisnis Islam. Banyak pedagang yang jujur dalam berdagang, dan pedagang disana juga tidak pernah memaksa untuk membeli barang dagangannya. Harga jual pedagang dari pedagang pun tidak terlalu mahal. Akan tetapi menurut Liya harga jual pedagang pakaian terbilang cukup mahal dibanding dengan harga pasaran. Sikap Liya ketika menemui pedagang yang curang dalam berdagang yaitu dengan tidak jadi membeli atau dia tidak membeli lagi di pedagang tersebut. (Hasil wawancara dengan Liya, 17 Mei 2023)

**Informan 11 :**

Nama : Jamilah  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Umur : 40 tahun  
 Alamat : Desa Kuin Besar  
 Agama : Islam  
 Pendidikan terakhir : SD

Ibu Jamilah merupakan salah satu pembeli yang sangat sering berbelanja di Pasar Rabu Desa Kuin Besar. Ibu Jamilah berbelanja di Pasar Rabu karena lokasi pasar yang tidak terlalu jauh dengan rumahnya.

Ibu Jamilah belum pernah menemui pedagang pasar Rabu yang curang dalam berdagang, pedagang disana juga ramah dan tidak pernah memaksa untuk membeli barang dagangannya. Harga jual dari pedagang pun tidak terlalu murah dan tidak terlalu mahal. Akan tetapi untuk harga pakaian menurutnya cukup mahal. Menurut ibu Jamilah pedagang di Pasar Rabu sudah menerapkan sebagian dari etika bisnis Islam. Menurut sebagian besar dari pedagang di Pasar Rabu jujur dalam berdagang. Pedagang juga ramah tamah dalam melayani pembeli. Sikap ibu ini jika ada pedagang yang curang dalam berdagang adalah dengan tidak membeli produk/barang pada pedagang tersebut. (Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah, 17 Mei 2023)

**Informan 12 :**

Nama : Siti Misbah



Jenis kelamin : Perempuan  
 Umur : 42 tahun  
 Alamat : Desa Kuin Besar  
 Agama : Islam  
 Pendidikan terakhir : MA

Ibu Siti Misbah merupakan salah satu pembeli yang sangat sering berbelanja di Pasar Rabu bahkan ia selalu datang setiap pasar tersebut beroperasi. Ibu Siti Misbah berbelanja di Pasar Rabu karena dekat. Menurutnya pedagang di Pasar Rabu cukup ramah dalam melayani pembeli.

Ibu Siti Misbah tidak pernah menemui pedagang yang melakukan kecurangan dalam berdagang, pedagang disana juga tidak memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya. Harga jual pedagang di Pasar Rabu pun tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah standar saja. Menurut Ibu Siti Misbah pedagang di Pasar Rabu sudah menerapkan sebagian dari etika bisnis Islam seperti jujur, ramah-tamah. Menurut SM jika ia menemui ada pedagang Pasar Rabu yang curang maka ia tidak membeli di pedagang tersebut. (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Misbah, 24 Mei 2023)

**Informan 13 :**

Nama : Lina  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Umur : 33 tahun  
 Alamat : Desa Kuin Besar  
 Agama : Islam

Pendidikan terakhir : SMP

Ibu Lina merupakan salah satu pembeli di Pasar Rabu. Ia berbelanja di pasar Rabu setiap minggu. Ibu Lina berbelanja di Pasar Rabu karena murah dan dekat. Menurut ibu ini pelayanan pedagang di Pasar Rabu memuaskan. Pedagang melayani pembeli dengan ramah tamah.

Ibu Lina belum pernah menemui pedagang Pasar Rabu yang curang dalam berdagang dan tidak ada pedagang yang memaksa untuk membeli dagangannya. Menurutnya harga jual barang di Pasar Rabu terbilang cukup murah. Pedagang pasar Rabu juga jujur dalam berdagang. Menurutnya sebagian besar pedagang di Pasar Rabu ramah-tamah dalam melayani pembeli. Jika Ibu Lina menemui pedagang pasar Rabu yang curang dalam berdagang maka ia akan menegur dan menasehati pedagang tersebut. (Hasil wawancara dengan Ibu Lina, 24 Mei 2023)

**Informan 14 :**

Nama : Fitri  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Umur : 43 tahun  
 Alamat : Desa Kuin Besar  
 Agama : Islam  
 Pendidikan terakhir : SD

Ibu Fitri merupakan salah satu pembeli yang setiap minggu selalu berbelanja di Pasar Rabu. Ibu Fitri berbelanja di Pasar Rabu karena dekat dan murah. Menurutnya pelayanan pedagang Pasar Rabu cukup baik.

Ibu Fitri belum pernah menemui pedagang pasar Rabu yang curang dalam berdagang, pedagang disana tidak memaksa dia untuk membeli barang dagangannya. Menurutnya kualitas dengan harga barang yang dijual di Pasar Rabu sudah sesuai. Para pedagang juga jujur dalam berdagang dan melayani pembeli dengan ramah-tamah. Menurut ibu Fitri, jika ia menemui pedagang Pasar Rabu yang melakukan kecurangan dalam berdagang maka ia akan mengabaikannya atau diam saja. (Hasil wawancara dengan Ibu Fitri, 24 Mei 2023)

**Informan 15 :**

Nama	: Nur Mayanti
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 29 tahun
Alamat	: Desa Kuin Besar
Agama	: Islam
Pendidikan terakhir	: SMP

Ibu Nur Mayanti merupakan salah satu pembeli yang lumayan sering berbelanja di Pasar Rabu. Ibu ini berbelanja di Pasar Rabu karena lokasi pasar rabu dekat dengan rumah. Menurut ibu Nur Mayanti pelayanan pedagang di Pasar Rabu lumayan ramah.

Selama berbelanja di Pasar Rabu ibu Nur Mayanti belum pernah menemui pedagang Pasar Rabu yang curang dalam berdagang, pedagang disana juga tidak pernah memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya. Menurut ibu ini harga dan kualitas barang yang dijual oleh

pedagang sudah sesuai, hanya saja untuk harga pakaian terbilang cukup mahal. Menurut Ibu Nur Mayanti pedagang di Pasar Rabu jujur dari segi luar akan tetapi terkadang mereka tidak memberitahukan jika ada barang yang rusak/cacat, Sikap atau tindakan ibu ini ketika melihat ada pedagang yang melakukan kecurangan maka dia akan memberitahu dan menasehati pedagang yang melakukan kecurangan tersebut. (Hasil wawancara dengan Ibu Nur Mayanti, 24 Mei 2023)

**Informan 16 :**

Nama	: Tasmiyah
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 45 tahun
Alamat	: Desa Kuin Besar
Agama	: Islam
Pendidikan terakhir	: SD

Ibu Tasmiyah merupakan salah satu pembeli yang lumayan sering berbelanja di Pasar Rabu. Ibu Tasmiyah berbelanja di Pasar Rabu karena dekat dan lebih murah dibandingkan dengan di warung. Menurutnya pelayanan pedagang di Pasar Rabu cukup ramah.

Ibu Tasmiyah pernah menemui pedagang Pasar Rabu yang curang dalam berjualan seperti ketika ia membeli bawang merah sebanyak 1 kg ketika dia sampai di rumah dia menimbang kembali bawang tersebut dan ternyata hasil timbangannya kurang 1 ons, ia juga pernah menemui pedagang yang kurang adil terhadap pembeli, ada juga pedagang makanan

yang menjual roti yang sudah berjamur dan pedagang yang cemberut ketika melayani pembeli. Menurut Ibu Tasmiyah harga dan kualitas barang yang dijual di Pasar Rabu sudah sesuai, akan tetapi untuk harga pakaian menurutnya cukup mahal dibandingkan dengan harga pasaran. Menurut Ibu ini sebagian dari pedagang pasar rabu jujur dalam berdagang, pedagang disana juga tidak pernah memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya. Jika Ibu Tasmiyah menemui pedagang Pasar Rabu yang curang dalam berdagang maka ia akan menegur pedagang tersebut dan menasehatinya. (Hasil wawancara dengan Ibu Tasmiyah, 24 Mei 2023)

#### **Tabel Ringkasan Data**

**Tabel 1.1**

#### **Ringkasan Data**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Status</b>	<b>Perilaku Pedagang</b>
1.	Bahrudin	Pedagang	Terkadang bapak Bahrudin kurang adil dalam melayani pembeli. Bapak ini mendahulukan pembeli lain dibanding pembeli yang datang terlebih dahulu.
2.	Aisyah	Pedagang	Kadang-kadang nenek Aisyah tidak jujur kepada pembeli. Nenek ini pernah menjual roti yang sudah berjamur/ tidak layak konsumsi.

3.	Maisarah	Pedagang	Ibu Maisarah pernah melayani pembeli dengan tidak ramah. Ibu ini juga pernah menjelek-jelekkan jualan pedagang lain.
4.	Juwita	Pedagang	Nenek Juwita pernah menjelek-jelekkan jualan pedagang lain. Nenek ini juga menaruh harga barang jualan nya dengan harga yang lebih tinggi dari harga pasaran.
5.	Syahri	Pedagang	Bapak Syahri pernah mengatakan bahwa barang ini sudah harga modal jadi tidak bisa ditawar. Bapak ini juga pernah melakukan kecurangan dengan mengurangi takaran atau timbangan dan melebihkan jumlah total harga belanjaan pembeli.
6.	Rosita	Pedagang	Ibu Rosita kadang-kadang kurang ramah dalam melayani pembeli. ia juga sering marah ketika ada pembeli yang menawar barang dagangannya dengan harga

			rendah. ibu ini juga sering bersikap kurang adil terhadap pembeli yang mana dia mendahulukan pembeli yang lebih akrab dengannya dibanding dengan pembeli yang datang terlebih dahulu.
7.	Siti Aisyah	Pedagang	Nenek Siti Aisyah sering mengatakan bahwa pakaian yang dijualnya sudah harga modal dan tidak bisa ditawar.  Nenek ini juga menaruh harga yang lebih tinggi dibanding harga pasaran.
8.	Saifudin	Pedagang	Bapak Saifudin bersikap ramah dalam melayani pembeli. Bapak ini juga menaruh harga barang dagangannya sesuai dengan harga pasaran.
9.	Nor Ainah	Pembeli	Ibu Nor Ainah pernah menemui pedagang yang melakukan kecurangan dalam berdagang. Ada juga yang pedagang yang tidak

			jujur dalam berdagang. Menurut ibu Nor Ainah harga jual pakaian disana terbilang cukup mahal.
10.	Liya	Pembeli	Liya pernah menemui pedagang yang melakukan kecurangan dalam mengurangi timbangan. Ada juga pedagang yang menjual roti yang sudah berjamur. Pedagang disana ada yang kurang ramah dalam melayani pembeli dan marah ketika ada pembeli yang menawar dengan harga rendah.
11.	Jamilah	Pembeli	Ibu Jamilah tidak pernah menemui pedagang yang melakukan kecurangan, pedagang disana juga tidak memaksa untuk membeli dagangan yang mereka jual.
12.	Siti Misbah	Pembeli	Ibu Siti Misbah belum pernah menemui Pedagang Pasar Rabu yang curang dalam berdagang. pedagang disana juga tidak



			memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya.
13.	Lina	Pembeli	Ibu Lina tidak pernah menemui pedagang Pasar Rabu yang curang dalam berdagang. pedagang disana juga tidak pernah memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya.
14.	Fitri	Pembeli	Ibu Fitri belum pernah menemui pedagang Pasar Rabu yang curang dalam berdagang. pedagang disana juga tidak memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya. Menurut Ibu ini pelayanan pedagang di Pasar Rabu baik.
15.	Nur Mayanti	Pembeli	Ibu Nur Mayanti belum pernah menemui pedagang Pasar Rabu yang curang dalam berdagang. Pasar Rabu lumayan ramah. Akan tetapi ia pernah menemui pedagang yang kurang ramah dan

			marah-marah ketika melayani pembeli.
16.	Tasmiyah	Pembeli	Ibu Tasmiyah pernah menemui pedagang sembako yang melakukan kecurangan dalam hal mengurangi timbangan. Ibu ini juga pernah menemui pedagang yang marah-marah ketika ada pembeli yang menawar barang dagangannya dengan harga yang rendah. Ia juga pernah menemui pedagang yang melayani pembeli dengan raut wajah yang cemberut. Ada juga pedagang yang bersikap kurang adil terhadap pembeli, pedagang tersebut mendahulukan pembeli lain yang lebih akrab dengannya dibanding dengan pembeli yang datang terlebih dahulu.

*Sumber: Wawancara dengan informan, Mei 2023*

## **B. Analisis Data**

Analisis Perilaku Jual-Beli Para Pedagang di Pasar Rabu Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan mengenai Perilaku Jual Beli Para Pedagang di Pasar Rabu Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh (Perspektif Etika Bisnis Islam), yang mana para pedagang harus mengutamakan kejujuran. Adapun prinsip etika bisnis Islam yang dikemukakan oleh Matnin & Kunaifi yaitu Orientasi pada konsumen, Transparansi, Persaingan yang sehat, dan Keadilan, serta prinsip etika bisnis Islam yang dikemukakan oleh Imaduddin yaitu: Amanah, dan Kehendak bebas.

### **a. Orientasi pada konsumen**

Orientasi pada konsumen disini maksudnya adalah kepuasan pelanggan. Pedagang harus jujur dalam berbisnis. Berdasarkan analisis data yang ditemui dari informan, ada 5 dari 8 informan yang memang mengutamakan kepuasan pelanggan, yang ditunjukkan dengan perilaku pedagang tidak mengurangi takaran atau timbangan. Sedangkan 3 informan lainnya masih kurang jujur dalam berdagang, hal ini ditunjukkan oleh perilaku pedagang sembako yang mengurangi timbangan dan melebihkan total harga belanjaan pembeli. Selain jujur, kepuasan pelanggan dapat dilihat dari keramah-tamahan pedagang dalam melayani pembeli. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat 6 dari 8 informan yang bersikap ramah tamah dalam melayani pembeli.

Sedangkan 2 informan lainnya masih belum ramah dalam melayani pembeli. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku pedagang yang marah ketika ada pembeli yang menawar barang dagangannya dengan harga yang rendah, pedagang sayuran yang cemberut ketika melayani pembeli. Agama Islam sudah mengatur etika dalam berbisnis, prinsipnya pun sudah dijelaskan oleh Rasulullah SAW yaitu ramah tamah. Rasulullah SAW bersabda “Allah merahmati seseorang yang ramah dan toleran dalam berbisnis”. (H.R Bukhari dan Tarmidzi)

Menurut saya sebagian dari pedagang pasar Rabu sudah menerapkan prinsip orientasi pada konsumen. Hal ini bisa dilihat dari kejujuran dan keramah-tamahan mereka dalam melayani pembeli. Ditinjau dari aspek etika bisnis Islam, jujur adalah kewajiban yang harus ada pada diri manusia, khususnya pedagang. Rasulullah SAW bersabda “Seorang pedagang yang jujur dan dapat dipercaya akan dibangkitkan bersama kelompok para nabi, orang sholeh, dan syuhada.” (H.R Tarmidzi). Kejujuran merupakan syarat yang paling utama yang harus ada dalam kegiatan bisnis. Bisnis merupakan kegiatan ekonomi manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri baik sebagai pedagang maupun sebagai pembeli. Dalam menjalankan suatu bisnis diperlukan etika yaitu etika bisnis Islam. Dalam menjalankan bisnis Islam kita harus bersikap jujur, ramah-tamah, dan tidak

merugikan antara satu sama lain. Allah SWT berfirman di dalam Qur'an surah Al-Muthafifin/83 : 1-3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

1. *Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!*
2. *(Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan,*
3. *dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. (Qur'an Kemenag, 2002, hlm. 587)*

Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambok Pangiuk terhadap perilaku pedagang di Pasar Mendahara ilir, Tanjabtim yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih banyak pedagang disana yang melakukan kecurangan dalam memanipulasi takaran dan timbangan, ada juga pedagang disana yang melakukan kecurangan pada timbangannya dengan menggunakan timbangan yang sudah tidak layak digunakan lagi karena jarum timbangannya sudah tidak akurat. (Pangiuk, 2019) Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuriyah dan Yunaita terhadap perilaku pedagang di Pasar Klitik Kismantoro Kabupaten Wonogiri yang mana masih ada pedagang disana yang melakukan kecurangan dengan mengurangi takaran/timbangan. (Nuraini & Rahmawati, t.t.)

Akan tetapi hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nine Haryanti dan Trisna Wijaya terhadap perilaku pedagang di Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya yang mana masih

ada pedagang disana yang bersikap kurang ramah dalam melayani pembeli. (Haryanti & Wijaya, 2019)

b. Transparansi

Transparansi yang dimaksud disini adalah keterbukaan informasi kepada konsumen berupa pemberian informasi yang jujur terkait kualitas dan kuantitas barang yang dijual oleh pedagang. Dari hasil analisis data, terdapat 6 dari 8 pedagang yang memang transparansi terhadap kualitas barang dagangannya, hal ini ditunjukkan oleh perilaku pedagang pakaian yang menjelaskan jika ada barang dagangannya yang rusak/cacat. 2 diantara 8 pedagang tersebut tidak transparansi terhadap kualitas barang dagangannya. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku pedagang makanan yang masih menjual makanan yang sudah berjamur atau sudah kadaluwarsa.

Menurut saya, prinsip transparansi sudah diterapkan dengan cukup baik oleh pedagang di Pasar Rabu yang mana masih banyak pedagang disana yang transparan terhadap konsumen. Transparansi adalah salah satu komponen penting agar tidak merugikan satu sama lain. Allah SWT berfirman di dalam Q.S Al-Isra'/17 : 35

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

35. Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Qur'an Kemenag, 2002, hlm. 285)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alwi Musa Muzaiyin terhadap perilaku pedagang muslim di Pasar Loak Jagalan Kediri yang menunjukkan bahwa masih banyak pedagang disana terbuka di dalam jual beli, dan jujur dalam memberikan informasi keadaan barang yang dijualnya. (Muzaiyin, 2018)

c. Persaingan yang sehat

Islam sangat melarang persaingan yang tidak sehat, terutama dalam berdagang. Dalam Islam kita diperintahkan agar tidak melakukan penipuan, meskipun keuntungan yang kita dapatkan sedikit, karena bisnis Islam berbeda dengan bisnis konvensional yang mana tujuan dari bisnis konvensional adalah untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Berdasarkan hasil riset/penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa pedagang di Pasar Rabu Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh yang dijadikan informan, dari 8 informan tersebut hanya 2 pedagang yang melakukan persaingan yang tidak sehat, yang ditunjukkan oleh perilaku pedagang sayuran yang mengatakan sayuran pada pedagang lain sudah layu/ tidak segar dan pedagang yang mengatakan bahwa barang dagangan pedagang lain lebih mahal dibandingkan dengan harga dagangannya. Akan tetapi sebagian besar pedagang disana bersikap profesional, mereka tidak ada yang beranggapan bahwa pedagang disini saling bermusuhan. Karena tujuan mereka berdagang adalah untuk mencari nafkah guna

memenuhi kebutuhan keluarga dan menurut mereka rezeki sudah diatur oleh Allah SWT.

Menurut saya prinsip persaingan yang sehat sudah diterapkan oleh sebagian pedagang Pasar Rabu karena masih banyak pedagang disana yang bersaing secara sehat dengan tidak menjelek-jelekkan dagangan orang lain. Dalam Islam persaingan usaha itu diperbolehkan asalkan dengan cara yang Islami yang telah memenuhi syarat dan rukun muamalah dan tidak merugikan satu sama lain antar pedagang. Nabi Muhammad SAW juga bersabda “Janganlah seseorang diantara kalian menjual dengan maksud untuk menjelekkan apa yang dijual orang lain”. (H.R Muttafaq’alaih) (Nawatmi, 2010). Rasulullah SAW telah memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik sebagaimana firman Allah SWT di dalam Q.S Al Baqarah/2 : 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ

بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ

*188. Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui. (Qur'an Kemenag, 2002, hlm. 29)*

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Romadona dan Izzani Ulfi terhadap perilaku pedagang sembako di Desa Jumbleng Indramayu yang mana pedagang disana bersaing secara sehat. (Romadona & Ulfi, 2021)



d. Keadilan

Keadilan disini maksudnya sebagai pedagang kita tidak boleh melampaui batas atau mengambil keuntungan yang tidak wajar dan pedagang harus adil dalam melayani pembeli. Dari 8 informan hanya ada 2 orang pedagang yang mengambil keuntungan lebih dari biasanya, hal ini ditunjukkan oleh perilaku pedagang pakaian yang menaruh harga yang lebih tinggi dari harga pasaran karena menurut pedagang tersebut mereka menaruh harga yang lumayan tinggi jika pembeli tidak menawar maka segitulah harga jualnya. 6 diantara 8 informan lainnya tidak menaruh harga tinggi karena menurut mereka asalkan ada sedikit keuntungan yang diperoleh dari penjualan barang dagangannya maka tidak masalah.

Dari 8 informan ada 2 informan yang kurang adil dalam melayani pembeli. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku pedagang kue terang bulan dan pedagang sayuran yang mendahulukan pembeli/konsumen yang lebih akrab dengannya dibanding dengan pembeli yang datang terlebih dahulu.

Menurut saya sebagian pedagang di Pasar Rabu sudah menerapkan Prinsip keadilan. Menerapkan keadilan merupakan salah satu bagian ketundukan kepada Allah SWT sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S An-Nah/16: 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

90. *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil Pelajaran. (Qur'an Kemenag, 2002, hlm. 277)*

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridwan Nasution dan Muhammad Taufik terhadap pedagang perilaku pedagang kaki lima di Pasar Sagumpal Bonang Padangsidempuan yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua pedagang disana berlaku adil terhadap pembeli. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku pedagang yang mendahulukan pembeli yang datang terlebih dahulu. (Nasution & Taufiq, t.t.)

e. Amanah

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, bahwa pedagang Pasar Rabu yang dijadikan informan, dari 8 informan semuanya Amanah dan tanggung jawab. Tanggung jawab yang dimaksud disini adalah pedagang bersedia mengganti rugi jika ada barang yang rusak/cacat.

Menurut saya pedagang di Pasar Rabu sudah menjankan prinsip Amanah. Menepati janji adalah salah satu bentuk amanah dalam konteks etika bisnis. Seorang pebisnis dituntut untuk senantiasa

menepati janjinya, baik kepada pembeli maupun di antara sesama bisnis, terlebih lagi tentu saja, wajib menepati janjinya kepada Allah SWT. Firman Allah SWT Q.S An-Nisa/4 : 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

58. *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. (Qur'an Kemenag, 2002, hlm. 87)*

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyas Fariha dan Siti Abidah terhadap perilaku pedagang di Pasar Kedurus Surabaya yang mana pedagang disana bersedia bertanggung jawab dengan mengganti jika ada barang yang cacat. (Syahputri & Suryaningsih, 2022) Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Suriani dan Teuku Muhammad terhadap perilaku pedagang di Pasar Tradisional Kota Idi yang mana masih banyak pedagang disana yang Amanah terhadap dagangannya. (Suriani dkk., 2021) Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antania Scrabella terhadap perilaku pedagang Pasar Tradisional Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih banyak pedagang disana yang tidak

bertanggung jawab kepada pembeli, hal ini mereka lakukan untuk mendapatkan keuntungan semata. (Scrabella, t.t.)

f. Kehendak bebas

Kehendak bebas disini maksudnya penjual memberikan kebebasan kepada pelanggan lain untuk berjualan didekatnya, dan tidak memaksa pembeli untuk membeli dagangannya serta tidak menaruh harga dibawah harga standar untuk menarik pelanggan. Dari 8 informan hanya ada 2 pedagang yang menaruh harga di bawah harga standar pedagang lain sedangkan 6 pedagang lainnya menjual barang dagangannya dengan harga standar. Selain itu tidak ada pedagang yang melarang pedagang lain untuk berjualan didekatnya. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku pedagang sembako yang membiarkan pedagang lain untuk berjualan didekatnya. Serta tidak ada pedagang disana yang memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Monika Safitri dan Andi Martina Kamarudin terhadap pedagang ikan di Pasar Segiri Samarinda yang mana pedagang disana sudah menerapkan prinsip kehendak bebas dengan cukup baik yang ditunjukkan dengan pedagang tidak pernah memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya. (Safitri & Kamaruddin, 2023) Dan hasil penelitian yang dilakukan Hidayat dan Rahmaniah terhadap perilaku pedagang di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin yang mana masih banyak pedagang disana yang membiarkan pedagang lain berjualan

didekatnya dan mereka tidak memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya. (Hidayat & Rahmaniah, 2019) Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairil Umuri dan Azharsyah Ibrahim terhadap pedagang kaki lima di kota Banda Aceh yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih banyak pedagang disana yang menerapkan prinsip kehendak bebas yang ditunjukkan oleh perilaku pedagang saling berbagi tempat berjualan dengan pedagang lain, tidak memaksa pembeli untuk membeli dagangannya, dan memberikan harga yang sama kepada semua pembeli. (Umuri & Ibrahim, t.t.)

Tidak ada batasan bagi manusia untuk semakin giat dalam bekerja dengan segala potensi yang dimiliki guna memperoleh harta sebanyak-banyaknya asalkan tidak merugikan orang lain dan sesuai dengan ajaran Islam. Allah memberikan kebebasan ini agar manusia berusaha sebaik mungkin untuk mengubah Nasib mereka. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Qur'an surah Ar-Ra'd/13 : 11.

لَهُ ۥ مُعَقَّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۚ مِنْ

وَالِ

*11. Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat*

*menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qur'an Kemenag, 2002, hlm. 250)*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari informan, ditinjau dari 6 prinsip etika bisnis Islam yang dijadikan tolak ukur, maka penerapan etika bisnis Islam sudah diterapkan dengan cukup baik oleh para pedagang di Pasar Rabu Desa Kuin Besar.